

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kajian mengenai kewirausahaan penting untuk dilakukan, baik di negara maju, maupun negara berkembang termasuk Indonesia (Karyaningsih et al., 2020; Mukhtar et al., 2021; Wardana et al., 2021). Kajian diperlukan sebagai kerangka teoritis untuk dapat meningkatkan jumlah pengusaha baru (Fayolle & Liñán, 2014; Mwasalwiba, 2010). Sektor kewirausahaan memainkan peran penting dalam perekonomian negara dengan menciptakan lapangan kerja (Sher et al., 2020). Kewirausahaan dapat meningkatkan pembangunan ekonomi negara. Karir dalam kewirausahaan menawarkan peluang yang signifikan untuk mencapai kemandirian finansial dan keuntungan ekonomi dengan mendorong penciptaan lebih banyak lagi lapangan pekerja.

Banyak negara merancang program-program kewirausahaan untuk mempromosikan bahwa wirausaha merupakan pilihan karir yang layak, bermanfaat dan berkelanjutan (Roxas, 2014; Franco et al., 2010). Indonesia membutuhkan banyak wirausahawan untuk turut mendorong penguatan struktur ekonomi. Memperbanyak wirausahawan dapat mendukung Indonesia menjadi negara maju (Tambunan, 2008). Pemerintah perlu terus memacu pertumbuhan wirausaha. Penambahan jumlah wirausaha sangat diperlukan untuk menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Kewirausahaan berperan dalam mengurangi kemiskinan melalui penciptaan lapangan kerja baru. Untuk Perekonomian Indonesia, kewirausahaan dapat menyerap sekitar 97% tenaga kerja (A. Wibowo et al., 2022).

Indonesia memiliki jumlah wirausahawan yang masih rendah. Menurut berita digital dari Bisnis.com, persentase pengusaha Indonesia tergolong rendah di Asia Tenggara, yaitu 3.47% dari total penduduk. Data tersebut selaras dengan data Kemenkopukm tahun 2021. Meski naik 3,1% dari tahun 2016, namun jumlah wirausahawan Indonesia masih kalah dari negara lainnya seperti Singapura.

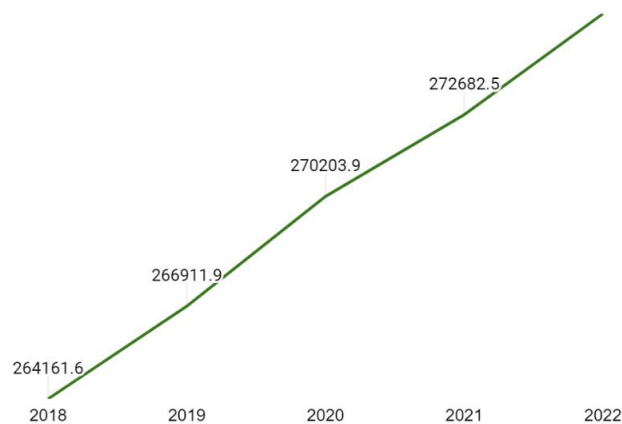
Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk yang besar. Berdasarkan data BPS di pertengahan tahun 2022, jumlah penduduk di Indonesia adalah sebanyak 275.773,8 ribu orang. Jumlah tersebut selalu naik dari tahun ke tahun. Penambahan penduduk yang semakin meningkat dapat menimbulkan berbagai permasalahan yang dapat menjadi permasalahan serius (Suhandi et al., 2018).

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk di Indonesia dalam 5 Tahun Terakhir

Tahun	Jumlah Penduduk (ribu jiwa)
2018	264161.6
2019	266911.9
2020	270203.9
2021	272682.5
2022	275773.8

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel diatas yang didapatkan dari data BPS (2022) pertengahan tahun 2022 jumlah penduduk di Indonesia sebesar 275.773,8 ribu jiwa. Jika dilihat berdasarkan 5 tahun terakhir pada grafik 1.1. Tahun 2018 jumlah penduduk di Indonesia sebanyak 264161.6 ribu jiwa, kemudian di tahun 2019 meningkat menjadi 266911.9 ribu jiwa, kemudian di tahun 2020 meningkat menjadi 270203.9 ribu jiwa, kemudian di tahun 2021 meningkat menjadi 272682.5 ribu jiwa, kemudian di tahun 2022 meningkat menjadi 275773.8 ribu jiwa.



Gambar 1.1: Grafik Peningkatan Penduduk

Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Bertambahnya penduduk di setiap tahunnya perlu didukung dengan ditambahkan lapangan pekerjaan yang ada di Indonesia. Jika tidak didukung dengan kesempatan kerja yang besar akan menyebabkan banyaknya pengangguran di Indonesia. Masalah ini di Indonesia adalah hal yang masih perlu diperhatikan. Adanya pengangguran menjadi salah satu dasar bahwa lapangan pekerjaan yang tersedia masih kurang. Hal ini disebabkan karena *mindset* masyarakat yang bertujuan dan berfokus menjadi pegawai, bukan penyedia lapangan pekerjaan (Handayati et al., 2020).

Tabel 1.2 Data Pengangguran Terbuka Berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengangguran Terbuka		
	2019	2020	2021
Belum Tamat & Tamat Sekolah Dasar	2.39	3.61	3.61
Sekolah Menengah Pertama	4.72	6.46	6.45
Sekolah Menengah Atas	7.87	9.86	9.09
Diploma	5.95	8.08	5.87
Perguruan Tinggi	5.64	7.35	5.98

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dilihat dari data tersebut, terdapat tingkat pengangguran yang tinggi di tingkat Sekolah Menengah Atas. Hal ini disebabkan lulusan SMA kurang mampu menciptakan usaha sendiri seiring dengan mendaftar untuk bekerja sesuai dengan tuntutan tenaga kerja. Kesiapan ini menunjukkan bahwa kualitas SMA lulusannya masih harus ditingkatkan, terutama kemandirian dan kreativitasnya.

Peserta didik di masa kini adalah generasi Z. Generasi ini merupakan individu yang lahir setelah tahun 1995 sampai dengan 2010 (Cilliers, 2017; Harber, 2011). Generasi ini memiliki kemampuan yang hebat untuk memproses sejumlah informasi. Penelitian menunjukkan bahwa orang-orang yang merupakan generasi Z sangat percaya diri dan memiliki pandangan optimis tentang masa depan. Dalam kehidupan profesional mereka cenderung memiliki jiwa wirausaha karena sangat kreatif dan inovatif (Iorgulescu, 2016).

Menurut Harber (2011) Generasi Z adalah generasi yang hidup di masa berteknologi canggih dan terikat dengan media sosial. Generasi Z memiliki kreativitas yang tinggi, sehingga cenderung memiliki potensial untuk menjadi wirausaha. Perkembangan teknologi dan sosial media yang semakin canggih, memberikan peluang besar untuk generasi Z menjadi wirausaha. Di zaman ini banyak sekali platform penjualan daring yang menjadi peluang generasi Z untuk berwirausaha dengan memanfaatkan teknologi.

Selain dari perkembangan teknologi, peluang berwirausaha untuk generasi Z juga ada dalam pembelajaran formal dan informal. Hal ini dibuktikan dengan institusi Pendidikan yang mendukung peserta didik di sekolah untuk menjadi seorang wirausaha melalui pengetahuan kewirausahaan yang masuk ke dalam pembelajaran. Pemerintah mengadakan program kewirausahaan di sekolah menengah untuk mendorong siswa agar kreatif, mandiri, dan berani memulai usaha sendiri.

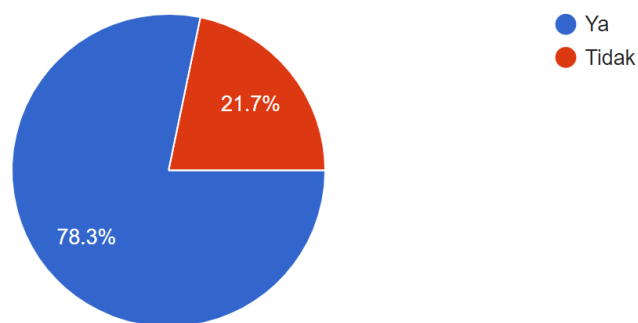
Literatur menunjukkan bahwa pendidikan di sekolah dapat memiliki dampak luas pada pilihan yang dibuat siswa. Sekolah dapat bertindak sebagai lingkungan yang dapat memicu siswa untuk tertarik berwirausaha (Plumly et al., 2006). Melalui kegiatan teoritis dan praktisnya, pendidikan kewirausahaan dapat merangsang pola pikir dan self-efficacy siswa (Umi et al., 2022). Pendidikan kewirausahaan memiliki manfaat untuk menginspirasi siswa untuk segera terlibat dengan bisnis (Nabi et al., 2018). Mediator yang mungkin antara pendidikan kewirausahaan dan intensi berwirausaha adalah inspirasi wirausaha (Souitaris et al., 2007). Inspirasi dipandang sebagai elemen yang berkontribusi pada keberhasilan program kewirausahaan dalam meningkatkan intensi berwirausaha siswa (Wartiovaara et al., 2019). Untuk alasan inilah penulis membahas pengaruh pendidikan kewirausahaan, pengetahuan kewirausahaan dan inspirasi berwirausaha pada intensi berwirausaha.

Generasi Z merupakan penerus bangsa di masa depan. Berdasarkan berita digital Liputan 6, jumlah pengusaha muda di Indonesia hanya 3,4 persen. Angka

ini masih jauh tertinggal dari negara Malaysia sebesar 5% , dan Singapura 7%. Tahun 2030-2045 adalah masa emasnya Indonesia. Banyak angka usia muda yang produktif, dari banyaknya usia muda yang produktif, namun tidak didukung dengan kesediaan lapangan maka bukan menjadi bonus demografi tapi akan menjadi bencana demografi.

Apakah Anda berminat menjadi pengusaha?

23 responses



Gambar 1.2 Observasi Minat Wirausaha Siswa

Sumber: diolah peneliti (2023)

Peneliti melakukan observasi di SMAN 108 Jakarta. Peserta didik yang diobservasi cenderung memiliki intensi berwirausaha yang tinggi. Maka dari itu peneliti ingin menyelidiki lebih lanjut secara objektif dan sistematis mengenai intensi siswa dalam berwirausaha dan juga faktor yang membuat siswa memiliki intensi untuk menjadi wirausaha. Penelitian ini memberikan wawasan pada konstelasi variabel yang disajikan dalam konteks generasi Z. Berdasarkan sejumlah penelitian terdahulu, masih sedikit yang mengkaji variabel pendidikan kewirausahaan dikaitkan dengan pengetahuan kewirausahaan dan inspirasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha generasi Z. Hal ini menjadi urgensi untuk dikaji mengingat karakteristik generasi Z yang unik dan berbeda dengan generasi sebelumnya terutama dalam konteks intensi berwirausaha.

Penelitian ini diharapkan dapat menjabarkan secara detail konstelasi pendidikan kewirausahaan dikaitkan dengan pengetahuan kewirausahaan dan

inspirasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha generasi Z, guna mendukung upaya pemerintah Indonesia meningkatkan jumlah pengusaha dari kaum muda. Lebih dari itu, kajian ini menjadi sangat menarik di mana generasi Z mendapatkan pendidikan dan pengetahuan kewirausahaan secara tersistem melalui kurikulum. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik membuat penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Pengetahuan Kewirausahaan dan Inspirasi Berwirausaha terhadap Intensi Berwirausaha Generasi Z (Studi di SMAN 108 Jakarta)”.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan pertanyaan penelitian yang dilakukan adalah seperti berikut:

1. Adakah pengaruh secara signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha siswa di SMAN 108 Jakarta?
2. Adakah pengaruh secara signifikan pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha siswa di SMAN 108 Jakarta?
3. Adakah pengaruh secara signifikan inspirasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha siswa di SMAN 108 Jakarta?
4. Adakah pengaruh secara signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap pengetahuan kewirausahaan siswa di SMAN 108 Jakarta?
5. Adakah pengaruh secara signifikan pengetahuan kewirausahaan terhadap inspirasi berwirausaha siswa di SMAN 108 Jakarta?
6. Adakah pengaruh secara signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha melalui pengetahuan kewirausahaan siswa di SMAN 108 Jakarta?

7. Adakah pengaruh secara signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha melalui inspirasi berwirausaha siswa di SMAN 108 Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan pertanyaan penelitian, tujuan dalam penelitian ini adalah berikut:

1. Untuk dapat mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha siswa di SMAN 108 Jakarta
2. Untuk dapat mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha siswa di SMAN 108 Jakarta
3. Untuk dapat mengetahui pengaruh inspirasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha siswa di SMAN 108 Jakarta
4. Untuk dapat mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap pengetahuan kewirausahaan siswa di SMAN 108 Jakarta
5. Untuk dapat mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap inspirasi berwirausaha siswa di SMAN 108 Jakarta
6. Untuk dapat mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha melalui pengetahuan kewirausahaan siswa di SMAN 108 Jakarta
7. Untuk dapat mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha melalui inspirasi berwirausaha siswa di SMAN 108 Jakarta

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi literatur bagi peneliti selanjutnya yang mempelajari peningkatan intensi berwirausaha terhadap generasi Z maupun kombinasi antar variabel pada konteks *Theory of Planned Behavior* dan Teori Sosial Kognitif.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pengetahuan yang berharga kepada sekolah secara khusus dan *stakeholders* secara umum untuk meningkatkan intensi berwirausaha siswa dengan pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan sesuai kurikulum di sekolah. Selanjutnya, penelitian ini juga memberikan poin penting bagi pihak sekolah khususnya dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan guna meningkatkan intensi berwirausaha siswa yang merupakan generasi Z.